

# **“KEGETIRAN HIDUP MARYAM DALAM AL-QUR’AN”**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Oleh:**

**Rina Yana  
NPM. 1831030140**



**Program Studi: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**

**Pembimbing I: Dr. Ahmad Isnaeni, MA  
Pembimbing II: Masruchin, Ph.D**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M / 1443 H**

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang kisah kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an serta bagaimana tafsir Al-Qur'an tentang Maryam sebagai wanita yang tegar dalam menghadapi ujian hidup, sehingga ia disebut wanita suci dan terbaik sepanjang zaman.

Jadi, problem yang peneliti ambil adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an? (2) Bagaimana pesan moral yang terkandung dalam kisah Maryam dan kontekstualisasinya di era sekaarang? Tujuan dan Kegunaan Penelitian: (1) Untuk memahami kisah kegetiran hidup yang telah dilewati Maryam (2) Untuk mengetahui pesan-pesan moral yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya dari Al-Qur'an sebagai teladan bagi umat di era sekarang.

Kajian tentang kisah kegetiran hidup Maryam ini merupakan kajian kepustakaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Tafsir Maudhu'i yakni Tafsir Tematik yang langkah-langkahnya adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah kegetiran hidup Maryam dalam surah Ali-Imran ayat 35-37 dan Maryam ayat 16-33, kemudian menafsirkannya berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah dan Al-Qurthubi, menambahkan hadist yang terkait dengan hal ini serta menganalisisnya dengan keilmuan karakter (akhlak), sehingga mampu menjawab tentang persoalan secara tersurah, dalam Al-Qur'an nama Maryam disebutkan sebanyak 34 kali, beliau mendapat gelar wanita suci yang dianugerahi wahyu berupa seorang putra dari Allah Swt. dan wanita terbaik diantara wanita di seluruh dunia baik dalam Al-Qur'an maupun hadist adalah karena karakternya yang mulia, antara lain menjaga kesucian diri, taat beribadah pada Allah sabar, tawakal, berserah diri dan membernarkan kalimat Allah Swt. Meskipun demikian ia harus melewati getirnya kehidupan atas anugerah luar biasa yang Allah berikan.

Hasil dari penelitian ini adalah sudah semestinya wanita muslimah mampu meneladani karakteristik Maryam, terutama sikap optimis beliau dalam menghadapi ujian, sehingga bisa mendapatkan predikat wanita terbaik di sisi Allah serta mampu mendidik generasi emas untuk masa sekarang dan masa yang akan mendatang.

***Kata Kunci: Kegetiran, Maryam, Al-Qur'an***

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rina Yana  
NPM : 1831030140  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur'an**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 November 2022  
Penulis,



**Rina Yana**  
1831030140



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur'an  
**Nama** : Rina Yana  
**NPM** : 1831030140  
**Program Studi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

**Pembimbing II**

**Masruchin, Ph.D.**  
**NIP. 2018090119800810244**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A.**  
**NIP. 198002172009121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur’an” disusun oleh **Rina Yana, NPM 1831030140, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa, **6 Desember 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Suhandi, M.AG**



(.....)

**Sekretaris : Fitri Windari, S.ST.,M.KES**



(.....)

**Pembahas Utama : Dra. Siti Masykuroh, M.SOS.I**



(.....)

**Penguji I : Dr. Ahmad Isaeni, M.A**



(.....)

**Penguji II : Masruchin, PH.D**



(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A.**  
NIP. 196301011980000000

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ أَسَأْتُمْ<sup>ج</sup> فَلَهَا<sup>ج</sup> فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ  
لِيَسْتَعُوا<sup>ج</sup> وُجُوهَكُمْ<sup>ج</sup> وَلِيَدْخُلُوا<sup>ج</sup> الْمَسْجِدَ<sup>ج</sup> كَمَا دَخَلُوهُ<sup>ج</sup> أَوَّلَ مَرَّةٍ<sup>ج</sup> وَلِيُتَبَرُوا<sup>ج</sup>  
مَا عَلَوْا<sup>ج</sup> تَتَبِيرًا<sup>ج</sup> ﴿٥٧﴾

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur'an". Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya serta generasi penerusnya yang senantiasa berjuang penuh kesungguhan, istiqamah dan konsisten dalam memperjuangkan agama Islam.

Selanjutnya, berkat doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis yang tidak pernah henti untuk mendoakan anaknya, sahabat-sahabat dan dosen pembimbing, maka akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar (S1) pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan, inspirasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Adapun ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Kepada Ayahanda tersayang Alm. Salim dan ungkapan terimakasih dan penghargaan teristimewa kepada Ibunda tercinta Suryati. Yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang penulis jadikan motivator kehidupan, doa, support, nasehat, perhatian dan kasih sayang beliaulah yang membuat penulis seperti sekarang ini. Tetesan keringat dan pengorbananmu yang tidak mengenal lelah sampai sekarang yang telah menghantarkan ke gerbang cita-cita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA dan pembimbing II Bapak Masruchin, Ph. D yang telah banyak meluangkan waktunya dari mulai pembuatan skripsi sampai dengan selesai. Yang telah banyak mengarahkan penulis dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan hanya Allah Swt yang bisa membalas kebaikan beliau. Dan kepada Ibu Dra. Siti Masykuroh, M. Sos. I selaku peguji penulis, penulis mengucapkan terimakasih karena sudah menyarankan judul skripsi ini sewaktu sidang judul dan telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi penulis sehingga tulisan ini menjadi lebih baik dan terarah.
3. Terimakasih juga kepada kakak-kakak penulis, Pipik, Cak In, Kyaiwin, Yuk Evi, Cak Nely, Cak Rusdi, Yukni, yang sudah membantu membiayai penulis selama menjalankan studi, yang selalu mensupport penulis. Penulis terharu akan usahanya itu.

Keponakan-keponakan penulis yang menjadi moodbooster bagi penulis untuk lebih semangat, Alhafiz, Aqilla, Adilla, Aleesya, Rafa, Aina, Zaila, Alya dll.

4. Terimakasih sebesar-besarnya juga kepada Yayasan YBM BRI yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk belajar sesuatu yang tidak penulis dapatkan ditempat lain, memberikan bantuan berupa beasiswa kepada penulis, terkhusus kepada para muzakki. Kepada Ust. Amir Mudaris yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi serta dukungan kepada kami penerima beasiswa my scholarship. Serta teman-teman penerima beasiswa YBM yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Terimakasih kepada Ibu Siti selaku guru mengaji penulis diwaktu kecil yang sangat berperan besar dalam hidup penulis. Kepada bapak Abu Bakar yang sudah memberikan banyak kebaikan, motivasi dan nasehat kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas jasa dan kebaikan beliau. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik.
6. Adikku tersayang, Wahyu Ira Wati yang selalu ada untuk penulis, tempat penulis berkeluh kesah dan selalu memberikan doa dan dukungan serta menjadi saksi perjalanan hidup penulis. Dan sahabat-sahabat penulis di Martapura, Jita Aryani, Anggun Permatasari dan Apriyani yang berperan dalam hidup penulis, memberikan semangat dan kebaikan kepada penulis. Yang bersedia menjadi teman 'nongkrong', 'nobar', 'ngrumpi' selama masa-masa sulit yang penulis hadapi. Semoga selalu seperti ini di masa yang akan mendatang.
7. Sahabat sekaligus partner di masa perkuliahan penulis, Isma Nurvia, Ania, Ana Yuliana, Septia Dewi, Dewi Ardalinda, Desy Fitriani, Cindi Mutiara yang telah menjadi partner penulis, memberikan banyak pengalaman dalam berjuang menggapai cita-cita selama masa perkuliahan, selalu mensupport, memberikan nasehat dalam kebaikan yang telah menjadi aktor terbaik dalam story perjalanan perkuliahan penulis.
8. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan ilmu yang berguna bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal pada kehidupan yang akan datang.
9. Pihak-pihak yang membantu penulis secara langsung yaitu Riski Tri Rusiana dan Rajid Diedi Darma dalam menyiapkan berkas untuk Munaqasyah serta pihak yang membantu secara tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, seperti editor penulis, teman-teman diskusi, teman-teman yang merekomendasikan buku, literatur dan teman-teman yang



membantu penulis dalam menyiapkan berkas untuk sidang skripsi.

10. Seluruh staff administrasi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengampu studi.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila terjadi kesalahan baik dari segi tata bahasa, sistematika dan teknik penyajiannya. Karenanya penulis terbuka dengan segala kritikan dan masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat, Aamiin.



## RIWAYAT HIDUP

Rina Yana, lahir pada 18 Agustus 2001 di Kabupaten Oku Timur, Kec Martapura Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara dari pasangan bapak Alm. Salim dan ibu Suryati.

Penulis memulai pendidikan formal pada usia 6 tahun di SDN O1 Martapura hingga tahun 2012. Kemudian menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Martapura dan lulus pada tahun 2015 selanjutnya pada tahun 2018 penulis lulus dari SMAN 1 Bintang Martapura dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sekaligus mendapat beasiswa My Scholarship dari Yayasan YBM BRI.

Pada tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) selama 40 hari di Desa Perjaya Barat, kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Bandar Lampung, 20 November 2022  
Peneliti

**Rina Yana**  
1831031040

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, yang pertama marilah kita ucapkan puji syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala.*, yang telah menganugerahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **KEGETIRAN HIDUP MARYAM DALAM AL-QUR'AN** dapat terselesaikan dan terwujud dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita sanjung agungkan kepada nabi agung kita, nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, sebagai pemimpin sekaligus pembimbing umat manusia menuju jalan yang diridhai Allah *subhanahu wata'ala.*

Karya skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penelitian ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berbentuk motivasi maupun materi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.ag., Pd.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. sebagai ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan bapak Yoga Irawan, M.pd. selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, MA selaku pembimbing I dan bapak Masruchin Ph. D Drs. selaku pembimbing II yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir.
5. Ustadz Dr. Bukhori Abdul Shomad, MA selaku Pembimbing Akademik sedari penulis menjadi Mahasiswa Baru hingga masa akhir kuliah yang selalu memberikan nasihat dan motivasi.
6. Seluruh dosen dan civitas Akademika Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan sumbangan konstruktif kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan seluruh teman-teman angkatan 2018.
8. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas yang telah membantu menyediakan buku-buku referensi.

Semoga bantuan dan jeripayah dari semua pihak dinilai sebagai ibadah di sisi *Allah subhanahu wata'ala*. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022  
Peneliti,

**Rina Yana**  
NPM. 1831030140





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xj</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II SEPUTAR KISAH AL-QUR' AN DAN TEORI UMUM TENTANG KEGETIRAN HIDUP</b> .....	<b>23</b>
A. Kisah Al-Qur' an .....	23
1. Definisi Kisah Al-Qur' an .....	23
2. Macam-Macam Kisah dan Unsur Kisah dalam Al-Qur'an .....	27
3. Tujuan dan Manfaat Kisah Dalam Al-Qur' an .....	30
4. Hikmah Pengulangan Kisah .....	34
B. Kegetiran Hidup .....	36
1. Definisi Kegetiran Hidup .....	36
2. Sebab-sebab terjadinya Kegetiran .....	38

3. Sikap dalam Menghadapi Kegetiran Hidup .....	41
4. Sabar dalam Menghadapi Musibah .....	46
5. Urgensi Bersabar dalam Pandangan Al-Qur' an .....	50

### **BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT KEGETIRAN HIDUP**

<b>MARYAM DALAM AL-QUR' AN .....</b>	<b>55</b>
A. Silsilah Maryam .....	55
1. Biografi Maryam .....	55
2. Keshalihan Maryam .....	59
3. Kehidupan Sosial Maryam .....	63
4. Pendidikan Maryam yang di Asuh Nabi Zakaria As... ..	65
B. Ayat-ayat Tentang Kegetiran Hidup Maryam .....	68
1. Ayat-ayat Tentang Maryam Dilahirkan .....	68
2. Ayat-ayat tentang Kehamilan Maryam .....	73
3. Ayat-Ayat Maryam Mengasingkan Diri .....	75
4. Ayat-ayat proses Maryam Melahirkan .....	76
5. Ayat-ayat Maryam di Fitnah Kaumnya.....	79
C. Asbabun Nuzul .....	81
D. Penafsiran Ulama Terkait Surah Maryam Ayat 16-33 .....	82
1. Penafsiran Ayat-Ayat Maryam Dilahirkan.....	82
2. Penafsiran Ayat-ayat Terkait Kehamilan Maryam....	102
3. Penafsiran Ayat-ayat Terkait Maryam Melahirkan... ..	112
4. Penafsiran Terkait Ayat-ayat Maryam di Fitnah oleh Kaumnya .....	116

### **BAB IV ANALISIS KEGETIRAN HIDUP MARYAM DALAM**

<b>AL-QUR' AN .....</b>	<b>125</b>
A. Potret Kegetiran Hidup MARYAM dalam Al-Qur'an ...	125
1. Kegetiran Hidup pada Fase Maryam Dilahirkan.....	125
2. Kegetiran Hidup pada Fase ketika Bertemu dengan Jibril dan Terjadi Kehamilan.....	126
3. Kegetiran Hidup pada Fase Maryam akan Melahirkan .....	126
4. Kegetiran Hidup Maryam Menghadapi Kaumnya dan Difitnah oleh Kaumnya .....	128
B. Pesan-pesan Moral dan Kontekstualisasinya di Era Sekarang .....	131
1. Pesan-Pesan Moral dan Kontekstualisasinya di Era Sekarang dari Surat Ali-Imran Ayat 35-37 .....	131
2. Pesan-Pesan Moral dan Kontekstualisasinya di Era Sekarang dari Surat Maryam Ayat 16-33.....	135

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>143</b>
C. Kesimpulan.....	143
D. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>157</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Mengenai transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam skripsi ini menggunakan transliterasi yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab Latin.

Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	ša`	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa`	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef



ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta' Marbutah

a. Nila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	aulya-Karāmah al
----------------	---------	------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفتر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

أ	Fathah	Ditulis	A
ا	Kasrah	Ditulis	I
أ	Dammah	Ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسع	Ditulis Ditulis	ā yas'ā

<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	ī kaṛīm
<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	Ū Furūd

## 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
<i>Fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

## 7. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kat Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan L (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Ringkasan Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari salah pemahaman dari judul penelitian ini. Judul proposal skripsi yang penelitian ambil adalah: **KEGETIRAN HIDUP MARYAM DALAM AL-QUR'AN**” Agar dapat menghindari kesalah pahaman dalam memahami serta memperoleh pemahaman yang lebih nyata prihal judul tersebut, maka peneliti bisa menguraikan sebagai berikut:

Kegetiran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kepahitan yaitu penderitaan atau kepedihan hidup yang dijalankan oleh manusia.<sup>1</sup> Kegetiran hidup dapat dialami setiap manusia. Biasanya selalu djauhi karena hal ini tidak mengenakan bagi fisik maupun batin manusia. Namun kenyataannya kegetiran hidup tidak dapat dihindarkan oleh semua orang. Sebagaimana kegetiran hidup yang dijalankan oleh Siti Maryam.

Maryam merupakan perempuan yang telah dipilih Allah menjadi satu-satunya tokoh wanita terbaik di zamannya dan wanita yang paling suci sepanjang masa. Salah satu tanda-tanda kuasa Allah Swt. di muka bumi adalah Maryam putri Imran. Kelahirannya merupakan tanda kebesaran Allah dan kehidupannya pun adalah tanda kebesaran Allah.<sup>2</sup> Sosok Maryam adalah salah satu wanita terbaik yang dimuliakan Allah dan wanita yang dijamin sebagai penghuni surga oleh Allah Swt, Maryam memiliki keunggulan yang sangat luar biasa dibandingkan wanita lainnya. Oleh karena itu Allah Swt. memberikan keajaiban kepada Maryam, salah satunya ialah mengandung bayi laki-laki tanpa pernah berhubungan dengan lawan jenis. Kemuliaan lain yang dimiliki Maryam adalah ia satu-satunya wanita yang namanya terpajang di kitab suci Al-

---

<sup>1</sup> Bahari (Def.2) (n.d). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kegetiran>, 17 Juni 2022.

<sup>2</sup> Adilliah, M. (2019). Sosok Maryam dalam Al-Qur'a. *At-Tibyan*, 2(1), 1-18.

Qur'an surah ke -19 dengan nama surah Maryam. Atas wahyu yang diberikan Allah, Maryam mengalami kegetiran hidup yang luar biasa pada saat mengandung dan melahirkan.

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. bagi umat islam yang wajib dipelajari dan diajarkan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia agar bertakwa dan mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an Allah Swt. turunkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta yang berupa binatang, tumbuhan, serta halal haramnya suatu perbuatan, Al-Qur'an juga membahas tentang aqidah, ibadah serta tidak lupa Al-Qur'an berisikan tentang cerita atau kisah orang-orang terdahulu yang mana dapat diambil pelajarannya sebagai pedoman hidup bagi manusia.<sup>3</sup> Sangat banyak kisah-kisah teladan yang diceritakan di dalam Al-Qur'an yang dapat diambil 'ibrah-nya. Salah satunya adalah kisah kegetiran hidup Maryam, ibunda Nabi Isa. Wanita terhormat yang dipilih Allah agar terjaga kesuciannya dan hanya menghabiskan hari-harinya untuk beribadah kepada Allah Swt. Wanita yang sabar dalam menghadapi cercaan dari orang-orang disekitarnya kala itu ketika melahirkan Nabi Isa<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa maksud judul yang ada dalam skripsi ini adalah menganalisis dan mencari gambaran karakteristik maupun keistimewaan Maryam, dalam melewati fase-fase kegetiran hidup, yang tetap taat beribadah kepada Allah walaupun hinaan dan tuduhan yang ia dapatkan. Dengan mengkaji ayat-ayat yang membahas tentang kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an.

---

<sup>3</sup> Shihab, M. Quraish, membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan, Cet XI, (Bandung : Mizan,1995), 87

<sup>4</sup> Tazkia Anugraheni Perdana, "KONTEKSTUALISASI KISAH MARYAM DI DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI BASIS TELADAN GENERASI MUDA MUSLIM ERA KONTEMPORER," Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies 1, no. 1 (June 30, 2021)



## B. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu di zaman Rasulullah Saw., wanita telah mempunyai peran besar dalam kehidupan dan telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memandang wanita penuh kehormatan dan kemuliaan bukan dengan kerendahan dan kehinaan. Agama Islam secara utuh sangat menghormati wanita dalam berbagai sosoknya, baik sebagai seorang ibu, istri, anak maupun bibi.<sup>5</sup> Menurut wasiat Nabi Muhammad, perempuan memiliki kedudukan yang mulia dan memiliki peran yang besar dalam kehidupan sejarah Islam. Tokoh perempuan-perempuan mulia dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai panutan bagi banyak orang terutama kaum wanita karena pengalaman hidup mereka yang harus kita teladani ketaatannya dan kebaikannya. Kemuliaan wanita secara khusus dibuktikan dalam salah satu surah, yaitu QS. An-Nisa yang artinya perempuan, dalam surah ini pembahasan tentang perempuan lebih spesifik.

Dalam hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an dan Hadits mengakui derajat perempuan dalam kehidupan di dunia. Dengan konsep ini, wanita harus bisa meniru sehingga bisa mencapai derajat wanita yang shaliha.<sup>6</sup> Namun, saat ini masih banyak dari kita tidak mengerti atau menghiraukan perhatian pada sikap dan karakter perempuan-perempuan teladan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam pembahasan wanita yang patut di teladani dalam Al-Qur'an, ada beberapa sosok wanita teladan dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan contoh bagi kita sebagai golongan wanita.<sup>7</sup> Sebagaimana salah satu tokoh perempuan teladan ialah Siti Maryam.

Maryam merupakan satu-satunya perempuan yang diabadikan di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan nama Maryam,

---

<sup>5</sup> Majid, Fahrudin, "Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur'an", Jurnal Al-Dzikra, Vol 15, No. 1, 2021, 170.

<sup>6</sup> Awwaliyyah, S., & Fransiska, M. (2022). POTRET PEREMPUAN SHALIAH: Analisis Semiotika Surah At-Tahrim: 11-12. An-Nas, 6(1), 27-39.

<sup>7</sup> Sa'adah, L. (2021). *Tokoh-tokoh Perempuan Teladan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir karya Syekh Nawawi)*, Doctoral dissertation, (UIN SMH BANTEN)

yakni surah ke-19. Dia berbeda dari wanita-wanita lainnya.<sup>8</sup> Maryam adalah sosok wanita salihah yang terlahir dari keluarga sholeh dengan nasab yang baik, yaitu keluarga Imran yang namanya juga diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran.

Imran sangat terkenal di kalangan masyarakat Bani Israil orang yang Alim dan termasuk ulama mereka yang dikagumi sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (Ali Imran, 33) Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)". Sedangkan Ibu Maryam dikenal sebagai perempuan shalehah, keduanya lama tidak memiliki anak (Aqir) tetapi mereka sabar dan tetap beriman, dan Istri Imran sangat berkeinginan memiliki keturunan yang juga shalehah seperti dirinya, dan juga seperti perempuan-perempuan yang shalehah lainnya,<sup>9</sup> kemudian ia berdoa kepada Allah agar diberikan keturunan yang shaleh, sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 35 berikut:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

(ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Ainul Millah, *Potret Wanita Yang Diabadikan Dalam Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2015), 127.

<sup>9</sup> Auni Fathi Salim Musthafa, *Maryam binti Maryam fi al-Masihiyah wa al-Islam*. Nisan. 2008, 95.

<sup>10</sup> Al-Qur'an surat Ali Imran, ayat ke 35.

Doa terpanjat ketika Hannah berada di bawah pohon dan melihat beberapa burung yang memberi makan anaknya (farkh), tergeraklah untuk berdoa kepada Allah agar diberikan anak laki-laki, dan Allah menerima doa tersebut, dan seketika itu pula ia haid, setelah Hannah suci dari haid, suaminya mendatangnya, dan yakin akan diberikan seorang anak laki-laki. Hanna berkata kepada suaminya, “sesungguhnya Allah telah menganugerahkan seorang anak kepadaku, dan Allah memberikan muharra<sup>11</sup> (anak laki-laki). Imran bertanya pada Hannah, “Bagaimana yang dikandung kamu adalah anak perempuan -perempuan adalah aib-apa yang akan kamu lakukan? Hannah menjawab, “rabbi, Inni nadzartu laka ma fi bathni muharran fatqobbal minni”. Dan Nadzarnya Hannah, adalah sebuah keinginan agar anaknya nanti menjadi anak yang dapat berkhitmat pada umat dan Baithal Maqdis, dan bebas dari genggaman dunia.

Al-Qur'an menggambarkan tentang kondisi Hannah (Ibu Maryam) ketika melahirkan anaknya, ia sedih, bingung dan waswas, dan ia memasrahkan dirinya dan berdoa kepada Allah Swt., karena melahirkan anak tidak sesuai dengan keinginan awalnya (anak laki-laki) sebagaimana dalam QS. Ali-Imran ayat 36 berikut:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ  
وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا

مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

*Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan".<sup>12</sup>*

<sup>11</sup> Kata muharra (محررا) menurut Asakir adalah anak laki-laki. Beberapa ulama tafisr berbeda pendapat dalam

<sup>12</sup> Al-Qu'ran surat Ali-Imran ayat 36.

Di sinilah, bagaimana seorang Ibu yang mengalami masa perjuangan, antara cita-cita dan kenyaan tidak sesuai, tetapi Hannah tidaklah kecewa, ia memasrahkan semuanya kepada yang menciptakan dirinya dan yang lahir darinya, karena satu-satunya jalan hamba yang baik (shaleh) adalah ketika hanya Allah yang berada dalam kalimat hidupnya.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa Maryam mengalami kegetiran hidup pada saat ia baru dilahirkan, karena ibunya Hannah yang mengharapakan kelahiran bayi laki-laki, walaupun setelahnya Hannah bersyukur karena sudah diberikan yang terbaik oleh Allah dengan dihadirkan seorang perempuan dalam kehidupannya yaitu Maryam walau tidak sesuai dengan keinginan awalnya, agar dikaruniai anak laki-laki, tetapi sebagai hamba Allah yang taat dan beriman, ia menerima dengan kebaikan pada setiap pemberian, karena pemberian Allah adalah yang terbaik. Hal ini terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 37.

Setelah Maryam terlahir ke dunia dengan berbagai keistimewaan yang Allah berikan, maka kehidupannya hanya diperuntukkan untuk Sang Pencipta. Sebagaimana harapan ibunya, Hanna. Salah satu keistimewaan Maryam yang tidak dimiliki perempuan lain ialah Allah mengabadikan Maryam di dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu surah ke-19 dengan nama surah Maryam. Nama Maryam disebutkan sebanyak 34 kali di dalam Al-Qur'an. Keistimewaan lain yang dimiliki Maryam adalah Maryam telah dipilih oleh Allah menjadi perempuan suci di atas segala perempuan di seluruh alam, hal ini terdapat dalam QS. Ali-Imran: 42

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ

عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

*“Dan ingatlah ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah Swt. telah memilihmu,*



*menyucikanmu dan melebihkanmu diatas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu)” (QS. Ali’Imran: 42)*

Seorang wanita terbaik sepanjang sejarah manusia, bahkan satu-satunya wanita di seluruh dunia yang disucikan Allah dan perempuan yang dijadikan sangat istimewa dibandingkan manusia pada umumnya. Sebagaimana dikutip dalam surah At-Tahrim ayat 12.<sup>13</sup> Keistimewaannya bukan khurafat, namanya bukan fiksi dan kisahnya bukan khayalan. Ia bukan bidadari, bukan pula orang sakti, dia adalah hamba yang dekat dengan Rabb-Nya, dia wanita “biasa” seperti wanita pada umumnya di muka bumi, namun Allah memberikan hak “suci” panutan sepanjang masa, dia adalah Maryam binti Imran.<sup>14</sup>

Dalam Tafsir al Misbah, M.Quraish Shihab menafsirkan sesungguhnya Allah telah memilih Maryam adalah pilihan yang sangat tepat berdasar pengetahuan-Nya tentang sifat-sifat terpuji yang disandang juga mensucikannya dari segala dosa sehingga Maryam berada dalam kesucian ganda , sekali dengan kesucian diri Maryam dan yang kedua adalah dengan penyucian Allah, dengan demikian Allah memilihnya atas segala wanita didunia, yakni dengan melahirkan Rasul tanpa disentuh seorang manusiapun.<sup>15</sup> Sementara itu, Ibnu Katsir mentafsirkan bahwa Allah telah memilih Maryam karena banyaknya ibadah yang dia lakukan, kezuhudan, kemuliaan dan kesuciannya dari kotoran serta bisikan syeitan. Dan Allah telah memilihnya atas semua wanita di seluruh alam.<sup>16</sup> Maryam adalah perempuan yang tekun dan taat dalam menjalankan sholat, ruku' dan sujud.<sup>17</sup> Wajar jika kemudian Allah memilih dan mensucikan Maryam, sebabia akan

---

<sup>13</sup> Yasmin Fajri, Dian, Maryam : Perempuan Penghulu Surga, Cetakan Pertama (Jakarta : Gema Insani, 2017), 6.

<sup>14</sup> Halimi Zuhdy, “Perempuan Suci, Pengabdian, Menjejak Langit Ilahi”, dalam Seminar :Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam” Malang, 21 Mei 2017, 1.

<sup>15</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al Misbah, Vol 2, (Ciputat : Lentera Hati, 2000), 83.

<sup>16</sup> Ibnu Katsir, Shahih tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, ( Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir),162.

<sup>17</sup>Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 43

menerima amanah Allah untuk mengandung sang bayi (Isa), tanpa melalui hubungan seks dengan laki-laki manapun.

Dengan dipilihnya Maryam sebagai perempuan suci sepanjang masa, Allah mengaraniai wahyu kepada Maryam berupa kehamilan bayi suci yaitu Isa as., tanpa pernah melakukan hubungan biologis dengan laki-laki. Sebagaimana dikutip dalam QS. Maryam ayat 16-22 berikut :

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾  
فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾  
قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ  
وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ  
هِينٌ ۗ وَلَنَجْعَلَنَّ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ﴿٢١﴾  
فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾

dan Ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, Yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa". Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!" Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh."

Para ahli tafsir menjelaskan bahwasanya saat Jibril berkata demikian kepada Maryam, Jibril meniup ke dalam saku baju dan lengan bajunya. Ibnu Abbas berkata “Jibril mengambil lengan baju Maryam dengan jarinya lalu meniup ke dalamnya dan seketika itu Maryam langsung mengandung Isa”. Ath-Thabari berkata “Orang-orang Nasrani meyakini Maryam mengandung Isa saat usianya 13 tahun, dan Nabi Isa hidup hingga diangkat ke langit 32 tahun beberapa hari, setelah Isa diangkat Maryam hidup selama 6 tahun jadi usia Maryam seluruhnya 50 tahun lebih.

Kalimat *لَكَ لِأَهَبَ لَكَ غُلَمًا زَكِيًّا* (untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci) memberikan pemahaman tentang apa yang akan terjadi kepada Maryam berupa pemberian dari Allah yang tidak didahului dengan proses yang biasa, ini adalah pemberian murni dan sebenar-benarnya mukjizat. Kata *غُلَمًا زَكِيًّا* berarti anak laki-laki bersih, suci dan halus bentuknya.<sup>18</sup> Kemudian Allah menceritakan respon Maryam:

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

“Maryam berkata, “Bagaimana akan ada bagiku seorang laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan pula seorang pezina.” (QS. Maryam: 20)

Berkata Maryam keheran-heranan. “Bagaimana aku akan memperoleh seorang anak laki-laki padahal aku tidak bersuami, tidak pernah disentuh seorang laki-laki dan bukanlah aku seorang pezina?” Jibril menjawab, “Demikianlah kehendak Tuhanmu Yang Maha Kuasa yang akan memberimu seorang anak laki-laki walaupun tanpa suami, hal yang mudah bagi-Nya, untuk menjadikannya suatu tanda bagi manusia akan kekuasaan-Nya yang Maha Besar yang telah dengan mudah menciptakan Adam dari tanah, menciptakan semua anak cucunya dari hubungan

<sup>18</sup>Herdiana Y, & Fauziah, D. N. (2021). *Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perpektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 2(2), 60.

suami-istri terkecuali Isa as.. juga merupakan rahmat dari sisi Allah yang akan mengutusny sebagai seorang Nabi.<sup>19</sup>

Menjelang melahirkan dan proses melahirkan, Maryam selalu dalam pengawasan, bimbingan dan karahmah Allah Swt. terdapat dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 22-26.<sup>20</sup> Kegetiran hidup yang dilewati Maryam pada saat akan melahirkan membuat Maryam bersedih disebabkan karena tiada satupun disisinya yang bisa membantunya, tidak ada yang menyiapkan untuknya keperluan seperti makanan, minuman dan semacamnya. Oleh karena itu Allah Swt. menyediakan baginya makanan dan minuman yang berlimpah.<sup>21</sup>

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا  
وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّوَسِيًّا

*Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa (ia) bersandar pada pangkal pohon kurma dan berkata, “Aduhai, alangkah baiknya sekiranya aku mati sebelum ini dan aku menjadi barang yang tidak berarti lagi dilupakan.” (QS. Maryam: 23)*

Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, Quraish Shihab dan Al-Qurthubi mengatakan ayat ini mengandung pengertian yang menunjukkan boleh mengharapkan mati di saat tertimpa fitnah, karena Maryam merasakan bahwa dirinya akan mendapatkan cobaan dan ujian dengan kelahiran anaknya yang membuat orang-orang keheranan dan tidak akan mempercayai cerita yang sebenarnya. Sehingga kejadian tersebut membuat pandangan mereka terhadap dirinya menjadi terbalik; dahulu mereka menganggapnya sebagai wanita ahli ibadah dan bertakwa, kemudian mereka menganggapnya sebagai wanita pezina

<sup>19</sup> H. Said Bahreisy, H. Salim Bahreisy. “Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5” (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2004), 204.

<sup>20</sup> Salamah, Menguak Fakta Kenabian Maryam AS, 33.

<sup>21</sup> Herdiana Y. Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perpektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam, 61.

menurut dugaan mereka. Karena itulah Maryam berkata kepada dirinya, “Aduhai, sekiranya aku mati sebelum musibah ini dan kesedihanku karena melahirkan anak tanpa suami.” Ia mengatakan demikian karena malu kepada orang-orang.<sup>22</sup>

Sesaat setelah melahirkan Isa as., Maryam bersama bayinya kembali kepada kaumnya. Maryam mendapatkan cemoohan dan hinaan bahkan fitnah yang dituduhkan kaumnya terhadapnya. Sebagaimana terdapat pada Al-Qur’an surah Maryam ayat 27 dan 28 sebagai berikut<sup>23</sup> :

فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَنْمِرِمٌ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا

*Kemudian Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata ‘Hai Maryam, sungguh engkau telah melakukan sesuatu yang mungkar’” (QS. Maryam: 27)*

يَا أُخْتِ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأً سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا

*Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)! Ayahmu bukan seorang yang buruk perangai dan ibumu bukan seorang perempuan pezina.” (QS. Maryam: 28)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, kedatangan Maryam dengan bayinya di tengah-tengah keluarganya disambut dengan kecaman dan teguran yang keras. Berkata mereka kepadanya, Wahai Maryam, Saudara perempuan Harun, engkau telah melakukan suatu perbuatan yang munkar dan sangat tercela. Ayahmu bukanlah seorang yang fasik dan ibumu bukanlah seorang tuna susila, engkau adalah seorang dari keluarga yang baik, saleh, ahli takwa dalam beribadah serta belum pernah tercemar nama baiknya, maka bagaimana engkau sampai terjerumus melakukan

<sup>22</sup> H. Salim Bahreisy. “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*”, 206.

<sup>23</sup> Salamah, *Menguak Fakta Kenabian Maryam AS*, 33.

hubungan yang keji ini.” Maryam yang masih dalam keadaan nazarnya, tidak menjawab sepele kata pun terhadap kecaman dan teguran mereka itu. Ia hanya menunjuk kepada bayinya, seakan-akan bayi itulah yang akan mewakili ibunya menyangga kecaman dan cercaan yang mereka lontarkan.

Maka berkatalah mereka kepada Maryam, “Apakah engkau meminta kami bertanya kepada bayimu ini? Sudah berbuat mungkar, mengejek pula kepada kami. Sungguh keterlaluan sikapmu ini Maryam. Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”

Maryam tetap bungkam, tidak menyahut. Kemudian pada saat itu, peristiwa luar biasa terjadi kepada Maryam, dianugerahkan beberapa pembelaan dari bayinya yang masih dalam buaian. Kemudian bayi Maryam bisa berbicara dengan mengatakan “Sesungguhnya aku ini hamba Allah” dan “Dia memberiku Al-Kitab”. Peristiwa tersebut terdapat dalam QS. Maryam ayat 29-33.<sup>24</sup> Dengan perkataan Isa as. tersebut bermaksud untuk membebaskan ibunya dari tuduhan orang-orang terhadap kehormatan ibundanya Maryam.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Maryam mengandung seorang anak laki-laki (Isa) yang akan lahir dari dalam rahimnya tanpa seorang ayah. Sebagai seorang perempuan salehah tentu ia merasa khawatir jika dituduh berbuat zina. Namun demikian Maryam mau tidak mau harus menerima kenyataan bahwa dirinya hamil tanpa suami. Hal itu adalah mudah bagi Allah dan kehamilan Maryam bermaksud menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat yang telah Allah tetapkan. Perjuangan beliau di saat mengandung jelas sangat berat, tidak saja berkaitan dengan persoalan fisik, tapi juga psikologis.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa Kejadian luar biasa yang menimpa Maryam dalam menghadapi segala macam ujian saat detik-detik hadirnya Nabi Isa as dengan tetap berpegang teguh pada perintah dan larangan Allah merupakan hal yang sangat menakutkan. Kesabaran dan

---

<sup>24</sup> Herdiana Y, *Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perspektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, 63-64.



ketangguhan dalam menghadapi berbagai macam ujian inilah sehingga penulis ingin menelitinya. Hal ini juga akan menjadi tauladan bagi muslimah di zaman era sekarang yang penuh tantangan ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas "**Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur'an**".

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an tentang kegetiran hidup Maryam yang terdapat dalam QS. Ali-Imran 35-37 dan QS. Maryam 16-33 dan subfokus penelitian ini menggunakan pendekatan penafsiran maudhu'i (tematik) yaitu mengambil penafsiran Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan tafsir Al-Qurthubi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pesan moral yang terkandung dalam kisah Maryam dan kontekstualisasinya di era sekarang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan dalam rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut:

1. Agar memahami kisah kegetiran hidup yang telah dilewati oleh Maryam.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan moral yang dapat diambil hikmah dan pelajarannya dari surah Maryam sebagai teladan bagi umat di era sekarang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan ilmu pengetahuan di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkait kisah sejarah Maryam dalam Al-Qur'an.

2. Penelitian ini tujuannya agar berhasil sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang nantinya akan disempurnakan dalam jenis masalah baru.
3. Penelitian ini diwujudkan sebagai penjabar mengenai pentingnya mengetahui salah satu kisah perempuan mulia dalam Al-Qur'an, terutama bagi kaum perempuan khususnya yang dapat dilakukan dengan mengkaji atau mengambil pengajaran dari kisah Siti Maryam supaya menjadi pribadi yang taat kepada Allah Swt., kemudian dapat memotivasi diri agar menjadi pribadi yang tangguh dan optimis.
4. Penelitian ini sangat bernilai menjadi bahan masukan sebagai persyaratan menuntaskan program studi sarjana strata satu (S1) serta dapat memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan pustaka dilakukan agar peneliti memahami masalah apa yang sudah diteliti serta yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikat penelitian. Sejauh pengamatan peneliti, termuat beberapa penelitian yang memiliki tema serupa tentang Kegetiran Hidup Maryam dalam Al-Qur'an yaitu yang berjudul:

1. Skripsi Sayid Muafik Dikri, mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2021. Dengan judul "Kisah Maryam dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Emilio Betti; Viginitas dan Kenabian (Studi Analisis Feminisme).<sup>25</sup> Skripsi ini mengungkapkan tentang keperawanan atau kesucian Maryam dan polemik yang sedang diperdebatkan dalam kajian kontemporer saat ini, yaitu Kenabian Maryam dalam Al-Qur'an dan sedikit dibandingkan dengan Al-kitab. Perbedaan yang terdapat dalam skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah tema pembahasan, yaitu peneliti lebih tertarik

---

<sup>25</sup>Dikri, S.M. (2021). *Kisah Maryam dalam Alquran Perspektif Hermeneutika Emilio Betti: Viginitas dan Kenabian Studi analisis feminisme* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

mengkaji dari segi sejarah kegetiran hidup Maryam dalam menjalankan hidupnya.

2. Skripsi Adela Gema Safitri Januari, mahasiswi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2021. Dengan judul "Kisah Maryam dalam Al-Qur'an: Studi Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutub."<sup>26</sup> Dalam skripsi ini memiliki kesamaan yaitu dalam membahas kisah Maryam di dalam Al-Qur'an secara umum, namun yang menjadi pembeda ialah skripsi ini menggunakan kajian penafsiran dari kitab tafsir fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutub, hasil penafsirannya menggunakan pendekatan *tashwir* memiliki gaya pemikiran dan gagasan yang membicarakan sosial kemasyarakatan sedangkan skripsi peneliti menggunakan metode tematik dalam mengkaji dan mengupas ayat Al-Qur'an tentang kegetiran hidup Maryam.
3. Jurnal Mustaqimah, M. M, IAIN Sultan Amai Gorontalo Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2021. Dengan judul "Maryam Wanita Terbaik Sepanjang Zaman Kajian Tafsir Al-Qur'an."<sup>27</sup> Yang menjadi pembeda dengan peneliti adalah penelitian ini membahas tentang Maryam sebagai wanita terbaik sepanjang zaman dalam Al-Qur'an sedangkan skripsi peneliti membahas tentang karakteristik Maryam dan tafsir kegetiran hidup yang Maryam jalani.
4. Skripsi Lutfi Zikri Drajat, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2021. Dengan judul "Kisah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir: Kajian Qashashul Qur'an."<sup>28</sup> Yang menjadi pembeda dengan peneliti, skripsi ini berfokus pada surah Ali Imran

---

<sup>26</sup> Januari, A. G. S. (2021). Kisah Maryam dalam Al-Qur'an: *Studi terhadap tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Qutub* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

<sup>27</sup>Mustaqim, M. M. (2021). MARYAM WANITA TERBAIK SEPANJANG ZAMAN (Kajian Tafsir AlQuran) *ALWAJID: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR*, 2(1).

<sup>28</sup> Darajat, L.Z. (2021). Kisah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir: Kajian Qashashul Qur'an (Doctoral dissertation, UIN Sunan Djati Bandung).

(ayat 33-37,42-44,45-50), surah Maryam (ayat 16-22), Al-Anbiya (ayat 91) serta al-mu'minum (ayat 50) berdasarkan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap kisah Maryam, kemudian menyimpulkan dan menyatakan makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan peneliti mengkaji seluruh ayat yang membahas tentang kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an.

5. Skripsi Chamida Mardiyanti, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2018. Dengan judul "Maryam dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka".<sup>29</sup> Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu isinya menjelaskan mengenai konstruksi sistematis gender Hamka tentang Maryam dalam tafsir Al-Azhar, kemudian penulis memaparkan konstruksi penafsiran Hamka tentang Maryam dalam perspektif gender. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang Maryam dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an serta berbagai penafsiran sebagai penjelas ayat-ayat tersebut.

Berdasarkan uraian pustaka yang sudah ditemukan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menindak lanjuti penelitian ini.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research atau kajian kepustakaan yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>30</sup> Sesuai dengan jenis penelitian diatas

---

<sup>29</sup> Mardiyanti, Chamida. (2018). Maryam dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka: *Studi Analisis Gender* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta).

<sup>30</sup> Lexy J Monolog, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

maka penulis mengumpulkan data dengan menghimpun data-data yang terkait dengan penelitian diatas baik dari sumber primer dan sekunder seperti Al-Qur'an, Hadist, kitab-kitab Tafsir, dan buku- buku tentang kisah Maryam dan buku-buku tentang perempuan mulia dalam Al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i (tematik), yakni suatu metode dimana mufassirnya berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topic yang telah di tentukan sebelumnya. Kemudian mufassir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>31</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat 34 kali kata Maryam disebutkan dengan berbagai kandungan dan redaksi yang beragam dan ada pula yang hampir sama.<sup>32</sup>

Al-Farmawi mengemukakan tujuh langkah yang mesti dilakukan dalam menggunakan tafsir maudhu'i. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Memilih atau menetapkan masalah al Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i. Penulis menggambarkan bagaimana kegetiran hidup yang dilewati Maryam dalam Al-Qur'an dan menetapkan karakter Maryam dalam menghadapi ujian dalam al Qur'an.
- b) Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah ini.
- c) Menyusun ayat ayat tersebut secara runtut berdasarkan kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang asbab nuzulnya.
- d) Mengetahui munasabah antar ayat.
- e) Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, utuh, sempurna dan sistematis.
- f) Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis sehingga makin sempurna dan jelas.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Shihab, M.Quraish, membumikan al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan , Cet.XI, (Bandung : Mizan,1995), 87

<sup>32</sup> Ali Audah, Konkordansi Qur'an Panduan Kata Dalam mencari Ayat Qur'an,( Jakarta : Lintera Antar Nusa, 2003, Cet.ke 3), 10

Pengolahan dan analisis data di lakukan sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah penelitian ilmiah dengan pendekatan tafsir yang menggunakan metode tafsir maudhui. Menganalisis semua data yang ada baik dalam sumber data primer maupun sekunder seperti Al-Qur'an dan Hadits maupun tafsir-tafsir serta berbagai referensi yang terkait dengan penulisan ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini berupa deskriptif analitik yakni menganalisa data, menjabarkan dan menyatakan serta mengklasifikasi data yang telah dikaji secara objektif sekalian menginterpretasikan.<sup>34</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka maka sumber datanya ialah sumber data tertulis. Yaitu berupa karya ilmiah, buku, artikel, jurnal, makalah dan lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku catatan atau media perantara, artikel, karya ilmiah, jurnal, kitab-kitab tafsir klasik, modern, kontemporer. KBBi serta literatur lain yang memuat informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari data-data sumber primer atau penelitian pertama, yakni sumber asli yang memuat data atau informasi tersebut.<sup>35</sup> Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu:

- 1) Al-Qur'an Kemenag
- 2) Kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, Dr. Abdullah bin Muhammad
- 3) Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab

---

<sup>33</sup> Abd.Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet II, ( Yogyakarta : Teras, 2005), 47

<sup>34</sup> Kholid Naburko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2001), Cet 3, 44.

<sup>35</sup> Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja



- 4) Kitab Tafsir Al-Qurthubi karya Muhammad Ibrahim Hifnawi
- 5) Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfraz Al-Qur'an karya Muhammad Fuad Abdul Baqi

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperlukan untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian tersebut, yang bersangkutan dengan kisah Kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an.

- 1) Buku-buku Terkait Kisah Maryam, seperti buku yang berjudul, "Maryam: Wanita Penghulu Surga" karya Dian Yasmin Fajri
- 2) Jurnal yang berjudul "Sosok Maryam Dalam Al-Qur'an karya Mizan Adillah (2019) dan jurnal "Maryam Wanita Terbaik Sepanjang Zaman" karya Mustaqim (2021).
- 3) Kamus Besar Bahasa Indonesia
- 4) Dan lain-lain yang mencantumkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pertama, peneliti mencari ayat-ayat *Maryam* dengan menggunakan Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfraz Al-Qur'an karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Penulis mencari ayat secara manual dengan kata kunci *mim-ro-ya-mim*. Hingga ditemukan kata tersebut sebanyak 34 kali, kisah Maryam diceritakan dalam 3 surat Makkiah yaitu surat Maryam, Al-Anbiya' dan surat Al-Mu'minun. Sedangkan 4 surat Madaniyah yaitu surat Ali-Imran, An-Nisa', Al-Ma'idah dan At-Tahrim.
- b. Kedua, peneliti memilah data guna adanya pembatasan masalah penelitian dengan mencari ayat-ayat yang membicarakan tentang kegetiran hidup Maryam yaitu terdapat dalam surat Maryam ayat 16-33 dan Ali-Imran ayat 35-37.
- c. Ketiga, setelah data terkumpul peneliti melakukan klasifikasi data dan menyusunnya secara sistematis.

- d. Keempat, selanjutnya masuk pada tahap terakhir dari pengumpulan data yaitu pengolahan data.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Deskriptif Analisis

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data dengan pendekatan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian dalam rangka untuk memaparkan secara komprehensif data yang sudah dihimpun mengenai kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an, kemudian menyimpulkannya secara sistematis. Selanjutnya langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan menjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.<sup>36</sup>

##### b. Metode Maudhu'i (Tematik)

Selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode maudhu'i (tematik),<sup>37</sup> adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pertama, hal pokok yang dilakukan dalam suatu analisis yaitu menentukan kata kunci yang akan menjadi pokok bahasan. Adapun dalam penelitian ini yaitu kata *Maryam*
- b) Kedua, mengkompilasi ayat-ayat kegetiran hidup Maryam, termasuk hadist-hadist yang terkait
- c) Ketiga, mengurutkan ayat-ayat tersebut sesuai waktu turunnya dan mencari asbabun nuzul dari ayat-ayat kegetiran hidup Maryam. Kemudian

---

<sup>36</sup> Ahlisna Fuadah, Eta Anggara, Fredi Kiki Andiano, Penalaran Deduktif dan Induktif, (Makalah, IAIN Tulung Agung, 21019), 6.

<sup>37</sup>Hidayatullah, "Konsep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi antara Al-Kumi dan Mustofa Muslim)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2018, 140.

mencari informasi tentang Makkiyah dan madaniyyah di ayat-ayat tersebut.

- d) Keempat, menampilkan munasabah tiap-tiap ayat dalam masing-masing suratnya.
- e) Keempat, menampilkan munasabah tiap-tiap ayat dalam masing-masing suratnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab kedua, dengan judul Sub Bab "Seputar Kisah Al-Qur'an dan teori umum Kegetiran Hidup", yang meliputi; Definisi Kisah Al-Qur'an, Macam-macam Kisah dan Unsur Kisah Al-Qur'an, Tujuan dan Manfaat Kisah Al-Qur'an dan Hikmah pengulangan Kisah. Kemudian teori umum Kegetiran Hidup meliputi; Definisi Kegetiran Hidup, Sebab-sebab terjadinya Kegetiran Hidup, Sikap dalam Menghadapi Kegetiran Hidup, Sabar dalam Menghadapi Ujian, serta Urgensi Bersabar dalam Pandangan Al-Qur'an.
3. Bab ketiga, dengan judul "Penafsiran Ayat-ayat Kegetiran Hidup Maryam dalam Al-Qur'an" diantara pembahasannya mengenai Silsilah Maryam, Ayat-ayat Kegetiran Hidup Maryam, Asbabun Nuzul dan Penafsiran Ulama terkait Ayat Kegetiran Hidup Maryam.
4. Bab keempat adalah bagian analisis pada suatu penelitian, dalam hal ini dengan sub-bab judulnya "Pesan-pesan Moral dari Kisah Maryam: Analisis Kisah Surah Ali-Imran 35-37 dan Surah Maryam 16-33" yang memaparkan hasil analisis terkait QS. Ali-Imran ayat 35-37 dan QS. Maryam ayat 16-33 tentang kisah getir hidup Maryam dan kontekstualisasinya di era sekarang.

5. Bab kelima adalah Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab di atas yaitu dengan judul Kegetiran Hidup Maryam Dalam Al-Qur'an, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kisah kegetiran hidup Maryam dalam QS. Ali-Imran 35-37, tentang Hannah yang lebih mengharapkan bayi yang ia lahirkan adalah laki-laki, namun Allah menakdirkan bayi perempuan yaitu Maryam. Meski keinginan awalnya adalah seorang bayi laki-laki dan sempat kecewa namun Hannah tetap ikhlas menerima ketetapan Allah serta tetap menadzarkan anaknya Maryam sebagai abdi di Baitullah dan mengharapkan kebaikan terhadap Maryam dan keturunannya. QS. Maryam ayat 16-33 adalah pada ayat ke-16, Maryam menjauhkan diri kesuatu tempat, lalu pada ayat ke-17 Maryam dikaruniai kehamilan yang ditiupkan oleh malaikat Jibril ke dalam rahimnya. Pada ayat ke 18-20 Maryam merasa takut dan khawatir akan bayi yang ada dikandungannya, respon Maryam: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak lelaki, sedang aku tidak pernah disentuh oleh siapapun”. Pada saat akan persalinan Maryam mengasingkan diri ke tempat yang jauh, kemudian rasa sakit akan melahirkan membuatnya bersandar pada pangkal kurma. Di ayat ke-23 ini Maryam mengeluh dan berkata: “Wahai Tuhanku, alangkah baiknya aku mati sebelum ini dan aku menjadi seseorang yang tidak berarti dan dilupakan. Maryam lelah dan bersedih hati, sebab ia melewati semuanya seorang diri, tidak ada seorang suami ataupun keluarga yang menemaninya. Kemudian Allah menolongnya dengan memberikannya rezeki berupa anak sungai dan buah kurma sebagai makanan dan minuman untuknya yang sedang kehabisan tenaga karena melahirkan. Kemudian Maryam membawa bayinya kepada kaumnya, mereka memfitnah Maryam dengan menuduhnya sebagai seorang pezina. Lalu Isa yang masih di dalam buaian memberikan pembelaan kepada Maryam, hal ini terdapat dalam

QS. Maryam ayat 30-33 bahwa ia adalah utusan Allah. Dari hal tersebut terbukti bahwa Maryam suci tak ternodai, ini merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. yang telah memilih Maryam sebagai wanita suci sepanjang Masa.

2. Kontekstualisasi kisah Maryam pada surat Ali-Imran ayat 35-36, yaitu kekecewaan Hannah ketika mendapatkan anak perempuan dapat dikontekstualisasikan di era sekarang bahwa masih banyak orang tua yang mengharapkan bayi yang dilahirkan adalah laki-laki ataupun perempuan, padahal derajat laki-laki dan perempuan itu sama, sebagaimana Maryam yang diagungkan oleh Allah dan membuktikan ketidakterbatasan kekuasaan Allah, kemudian bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak dimulai pada saat ia di dalam kandungan sampai memilihkan guru untuk anak tersebut, sebagaimana Hannah yang memilihkan guru terbaik untuk Maryam yaitu Zakaria. Dapat dikontekstualisasikan di era sekarang agar sebagai orang tua dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya karena ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembangnya seorang anak. Selanjutnya pesan moral dari surat Maryam ayat 16-33 dapat dikontekstualisasikan di era sekarang bahwa sikap Maryam yang mengajarkan pentingnya bersikap optimis dan bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah, seperti dizaman sekarang yang masih banyak mengeluh ketika mendapatkan ujian bahkan memilih untuk mengakhiri hidup. Dari kisah getirnya Maryam ini dapat dilihat bagaimana tegarnya Maryam dalam menjalankan ujiannya seorang diri. Kemudian kemuliaan Maryam dalam menjaga kesuciannya, hal ini dapat dikontekstualisasikan terkhusus bagi perempuan di zaman sekarang untu lebih berhati-hati dan menjaga diri agar tidak mudah tergoda dengan laki-laki dan tidak menggoda laki-laki dengan menari, berpakaian dan berdandan secara berlebihan. Sebagaimana Maryam yang menjaga berinteraksi dengan lawan jenis dan memiliki rasa malu sehingga tidak mudah digoda. Jika ditarik dari zaman sekarang epegaulan kian lama kian mengenakan, pergaulan zaman sekarang sudah teracuni Oleh



pergaulan kebarat-baratan yang semakin bebas menjadikan perempuan sasaran empuk untuk dipengaruhi pergaulan tersebut.

## **B. Saran**

Setelah melewati proses yang proses pembahasan dan penelitian terhadap kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian tentang Kegetiran hidup Maryam menggunakan penafsiran kitab tafsir Ibnu Katsir, Quraish Shihab dan Al-Qurthubi, penulis menyarankan supaya pengkajian tentang Maryam dapat terus di bahas dan dikaji secara komprehensif, prihal ini diperlukan agar dapat mengetahui bahwa Allah Swt. telah memilih Maryam sebagai perempuan suci sepanjang masa dan diuji untuk melewati masa-masa sulit dalam hidupnya.
2. Penelitian tentang kegetiran hidup Maryam dalam Al-Qur'an perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan sarjana muslim karena sangat sedikit kajian yang membahas tentang tema tersebut.
3. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik maupun saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, penulis mengharapakan adanya penelitian lebih lanjut dengan lingkup penelitian yang mendalam, sehingga diharapkan adanya penemuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Ahmad bin Mahmud al-Nasafi, *Madarik al-Tanzil wa Haqaa 'iq al-Ta'wil/Tafsir al-Nafasi*, Jilid II, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah 1415 H/1995 M), Cet. ke 1.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004).
- Abdul Hayyi al-Farmawi, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Perjalanan Hidup Para Nabi*, Ibnu Katsir: Penerjemah Saefullah, (Jakarta: Qisthi Press, 2015).
- Abdul Muiz bin Nur, Arif Hidayat, *Siti Maryam: Sosok Wanita Tegar dalam Mempertahankan Keyakinan*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013).
- Abdurrahman Umairah, *Rijal wa nisa' anzala Allahu fihim qur'an*, (*Wanita-wanita dalam Al-Qur'an*), Terj. Imam Awaluddin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009).
- Abi Al-Su'ud bin Muhammad al-Imady al-Hanafy, (w. 982 H). *Irsyad al-'Aql al-Salim ila Mazaya Al-Qur'an al-Karim*, (al-Qahirah: Darl al-Mushaf, 1998).
- Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakan bin Farh al-Qurthuby, *Tafsir al-Qurthuby*, Juz IV, Cet. II; Kairo: Dar asy-Sya'b, 1372 H.
- Abu Fatiah Al-Adnani, *Nabi Isa Alaihis Sallam Akan Turun di Langit Damaskus*, Surakarta: Granada Mediatama, 2016).
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari, *Jami' al-Bayan di Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 3, (Dar al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut., 2004).
- Abu Ja'far Muhammad At-Thabrani, *Tafsir At-Thabari*, Jilid 5, Cet. II; Beirut, Lebanon, 1997.
- Adilliah, M. (2019). Sosok Maryam dalam Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 2(1), 1-18.

ADDIN ZOTERO\_BIBL {"uncited":[],"omitted":[],"custom":[]}  
 CSL\_BIBLIOGRAPHY Perdana, Tazkia Anugraheni.  
 "KONTEKSTUALISASI KISAH MARYAM DI DALAM  
 AL-QUR'AN SEBAGAI BASIS TELADAN GENERASI  
 MUDA MUSLIM ERA KONTEMPORER." *Taqaddumi:  
 Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (June 30, 2021)

Aidh al-Qarni, 2010, *"La Tahzan, Jangan Bersedih"*, Jakarta: Qisthi Press..

Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Khazin dalam kitab Lubab al-Ta'wil fi ma'ani al-Tanzil.  
 Darul Kutub Ilmiah. Bairut. 2004

Al-Hambali, Ibnu Rajab. Tazkiyatun Nafs. Diedit oleh Imtihan Asy-Syafi'i. Solo: Pustaka Arafah, 2019.

Al-Imam Abul FidaIsma'I Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 3*, (Penerbit Sinar baru Algen sindo Bandung 2000).

Al-Maghlouth, Sami bin Abdullah, *Atlas Sejarah Para Nabi & Rasul*, Diedit oleh Qasim Shaleh. Jakarta Timur: Almahira, 2014.

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, Diedit oleh Abu Ihsan Al-Atsari, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009).

Al-Suyuti, Jalal al-Din, *al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2008).

Al-Tuhami Naqrah, *Sikulujiyah al-Qishshah fi Al-Qur'an*, (Tunis: al-Syirkah al-Tunisyah, t.t.).

AM, Waskito 2016, "*Rahasia Dialog dalam Al-Qur'an*" Mengungkap Makna Tersembunyi dan Memetik Hikmah Edukasi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Arif Syaefudin, "Sakit Menahun, Priadi Blora Tewas Gantung Diri", diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3724959/sakit-menahun-pria-di-blora-tewas-gantung-diri>, pada tanggal 26 September 2019 pukul 14:27.

Tribunnews, "Tidak Lulus Tes CPNS, Guru Honorer Bunuh Diri Terjun dari Atas Apartemen", di akses dari <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/10/13/tidak-lulus-tes-cpns-guru-honorer-bunuh-diri-terjun-dari-atas-apartemen>, pada tanggal 26 September 219 pukul 15:13.

At-Tamimi, Syaikh Muhammad. *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah. Diedit oleh Muhammad Yusuf Harun*. Jakarta: Darul Haq, 2019.

Audah, Ali.2003. Konkordansi Qur' an Panduan Kata Dalam mencari ayat Qur' an. Cet III. Jakarta : Lintera Antar Nusa.

Auni Fathi Salim al-Musthafa, *Maryam Ibnatu al-Imran fi al-Masiyyah wal Islam, Dirasah Muqaranah, Jamiah Urduniyah*. 2008

Awwaliyyah, S., & Fransiska, M. (2022). POTRET PEREMPUAN SHALIHAH: Analisis Semiotika Surah At-Tahrim: 11-12. An-Nas, 6 (1)

Bahari (Def.2) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kegetiran>, 17 Juni 2022.

Chamida, Mardiyanti. (2018). Maryam dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka: *Studi Analisis Gender* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta).

- Darajat, L.Z. (2021). Kisah Maryam dalam Al-Qur'an perspektif wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir: Kajian Qashashul Qur'an (Doctoral dissertation, UIN Sunan Djati Bandung).
- Ernadewita, E., Rosdialena, R., & Deswita, Y. (2019). *Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, 2(1).
- Fahrudin Majid, "Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur'an", Jurnal Al-Dzikra, Vol 15, No. 1, 2021.
- Fajri Kasim, "Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)", Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3, No. 1, Mei 2014.
- Fariq bin Gasim Anuz, *Hikmah diBalik Musibah: Pesan-pesan Untuk Orang Yang Tertimpa Musibah dan dirundung duka*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007).
- Fauziah, D. N., & Herdiana Y. (2021). Pendidikan Wanita Dalam Al-Qur'an Perpektif Ahli Tafsir Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(2).
- Fuadah, Ahlisna, Eta Anggara dan Fredi Kiki Andiano .*Penalaran Deduktif dan Induktif*. Makalah, IAIN Tulungagung. 2019.
- Hidayatulloh, Miftah Khilmi. "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)." Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 3.2 (2018).
- H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, "Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5" (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2004)
- Imam Suripto, "Kerangka diTegal ABG Perempuan, Dibunuh Teman Dekatnya yang Sakit Hati", diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4663800/kerangka-di-tegal-abgperempuan-dibunuh-teman->



[dekatnya-yang-sakit-hati](#), pada tanggal 16 september 2019 pukul 13:10.

Ibrahim, M. A. S. (2004, 17 Februari). Keutamaan sabar menghadapi cobaan. Al Manhaj. Diunduh dari <https://almanhaj.or.id/222-keutamaan-sabar-menghadapi-cobaan.html>.

Nashifa, I. U. (2017, 7 April). Jangan bersedih, baik sangkalah pada saudara anda! Muslimah. Diunduh dari <https://muslimah.or.id/9336-jangan-bersedih-berbaik-sangkalah-kepada-saudara-anda.html>.

Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Cet 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013).

Imam al Qurthubi, Muhammad Ibrahim al Hifnawi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 11*, Pustaka Azzam, 2007.

Inung, "Remaja Makin Memprihatinkan Gaya Pergaulan", pada laman <http://poskotanews.com/2013/11/26/gaya-pergaulan-remaja-makin-memprihatinkan/> diakses pada Selasa 9 juli 2019.

Ira Puspita Jati, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Didaktika Islamika, 08 (02), 2016.

Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an, al-Karim*. Muassasah al-Ulum al-Qur'an, Bairut. 1998.

Lexy J Monolog, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 3.

Majalah Muslimah, Edisi Januari 2003, Perempuan dalam Al-Qur'an.

Millah, Ainul, *Potret Wanita Yang diabadikan dalam Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2015.

Millah, Ainul. *Wanita Muslimah Di Era Milenial*. Solo: Tiga Serangkai, 2020.

- Miswar, A. Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an. *jurnal al-Hikmah*, 19(2), 2017.
- Mizan, Adiliah. *Sosok Maryam dalam Al-Qur'an. At-Tibyan*, 2(1), 1-18, 2019.
- Mohammad Gufron, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Moulvi al-Hafiz S.A. Seyed Ibrahim al-Bukhari, *366 Stories from Qur'an and Hadis 366: Cerita Dari Al-Qur'an dan Hadis*, (Selangor: Darul Mughni Trading, 2013).
- Mugi Rahayu, *Tak Pernah Mengkhawatirkan Rasa Sakit : Persalinan Maryam Melahirkan Keshalihan*, (Yogyakarta: CV. Pradita Utama (PrayU), 2012). S
- Muhajirul Fadhli, Syifa' binti Ahmad Fauzi, "Optimisme Nabi Zakaria dan Maryam dalam Menghadapi Ujian", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 6, No. 2, pp. 2021
- Muhammad Abd al-Halim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*, jilid 2 (Mesir Dar al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.).
- Muhammad At Thabrani Abu Ja'far, *Tafsir At-Thabari*, jilid 5, (Cet. II; Beirut, Lebanon, 1997).
- Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Qurthuby Abu Abdillah, *Tafsir al-Qurthuby*, Juz IV, (Cet. II; Kairo: Dar asy-Sya'b, 1372 H).
- Muhammad Fakhruddinbin Dhiya' bin Umar al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*. Darul Fikr lil Thiba'ah wa Nasyr. Bairut. 1981
- Muhammad Ibn Al-Thabari, *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an dalam CD Al-Makhtabah Syamilah*, edisi 2.11
- Muhammad Ibrahim Hifnawi, Imam AlQurthubi, *Tafsir AlQurthubi Jilid 4*, Pustaka Azzam, 2008.

- Muhammad Shiddiq Khan, *Al-Qur'an dan as-Sunnah Bicara Wanita (Husnul Uswah bima tsabata minallahi wa rasulih fi-niswah)*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah: 2001).
- Mukhlidah Hanun Siregar, *Cara Sehat dengan Resep-resep Ajaib Herbal Islami*, (Wono Sari: Buku Biru, 2012).
- Musa Syahin Lasin, *Al-Lalil Hisan Fi 'Ulumul Al-Qur'an*, Darusy Syuruq.
- Muslim (ed.), Mustafa. *al-Tafsir al-Mawdhu'i li Suwar Al-Qur'an al-Karim* (Sharjah: University of Sharjah, 2010), Vol. 4.
- Mustafa al-Bagha Dan Mahyudin Mustawa, *al-Wadheh Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Cet. II ( Damskus : Darl Ulumul Insaniyah, 1998 ).
- Mustaqim, M. M. (2021). MARYAM WANITA TERBAIK SEPANJANG ZAMAN (Kajian Tafsir AlQuran) *ALWAJID: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR*, 2(1).
- M. Quraish, Shihab *membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, Cet XI, (Bandung : Mizan,1995).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Naburko, Kholid dan Abu Achmadi. 2001.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksa
- Niila Khoiru Amaliya, “Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an”, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 12, no. 2 (October 16, 2018).
- Noorhidayati, Salamah. (2014). Menguak Fakta Kenabian Maryam AS. *Yinyag: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* , 9(1), 19-36.
- Nur Faizin, *10 Tema Kontroversial 'Ulumul Qur'an*, Cet. I (Jawa Timur : Azhar Risalah, 2011).

- Perdana, Tazkia Anugraheni. “KONTEKSTUALISASI KISAH MARYAM DI DALAM AL-QUR’AN SEBAGAI BASIS TELADAN GENERASI MUDA MUSLIM ERA KONTEMPORER.” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (June 30, 2021): 64.
- Pratiwi Ningsih, dkk, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah”, *JOM FKp*, Vol. 5 No. 2 (Juli–Desember) 2018.
- Sami bin Abdullah Al-Maghlouth, *Atlas Sejarah Para Nabi & Rasul*, ed. Qasim Shaleh (Jakarta Timur: Almahira, 2014).
- Sa’adah, L. (2021). Tokoh-Tokoh Perempuan Teladan dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir karya Syekh Nawawi) Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsir Ibnu Katsir : Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid II, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013).
- Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, ed. Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2009).
- Shihab, M.Quraish.1995. *Membumikan al Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*. Cet.XI. Bandung : Mizan,1995.  
..... *Tafsir al Misbah*,2000.Vol II.Ciputat : Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Lubab*, Cet. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sifa,Layyinatus. “Nilai Feminisme Kisah Perempuan dalam Al-Qur’an”.
- Sopyan Hadi, “KONSEP SABAR DALAM AL-QUR’AN” (*Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, September 2018).
- Steenbrink, Karel, *Nabi Isa dalam Al-Qur’an: Sebuah Interpretasi Outsider atas Al-Qur’an*, Diedit oleh Sahiron Syamsuddin dan Fejriyan Yazdjird. Yogyakarta: Suka Press, 2015.

- Subhan, Zaitunah, *Al-Qur'an dan Perempuan*, Jakarta : Kencana, 2015.
- Sudarnoto Abdul Hakim, M.A. & Zubair, *Tafsir Musibah Esai Agama, lingkungan, sosial-politik dan covid-19*, (Suara Muhammadiyah, 2020).
- Susanti, E., & Huda, S. (2017). Isa Ibnu Maryam Dalam Perspektif Islam dan Protestan. *Al-Hikmah*, 1(2).
- Syaikh Sa'id, Ali bin Wahft al-Qahthani, *Penyejuk Hati di Tengah Panasnya Musibah*, (Terjemahan), (Jakarta: Pustaka al-Tibyan, 2008).
- Syeikh Manna' Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Penj. Aunur Rafiq El Mazni*, ( Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006).
- Tatang M, Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ulama, Allamah Kamal Faqih Imani dan tim. *Tafsir Nurul Quran*. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 121-134).
- Utami Diah Kusumawati “Tercatat Angka Aborsi Meningkat di Perkotaan” diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20141029111311-12-8642/tercatat-angka-aborsi-meningkatdi-perkotaan>, tanggal 1 Oktober 2019 pukul 14:24.
- Waskito, *The Power of Optimism*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Yarni, M., & Ridha, M. (2022). NILAI DALAM KISAH ALQUR'AN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadis*, 2 (2), 124-133.

Yasmin Fajri, Dian. *Maryam: Perempuan Penghulu Surga*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani, 2017.

Zuhdy, Halimi, “*Perempuan Suci Pengabdian, Menjejak Langit Ilahi*”, makalah ini disampaikan dalam Seminar “*Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam*” di Aula Bruderan Budi Mulia Lawang Malang, Malang 21 Mei 2017.

Zuhriah Fatimah (2021). Konsep Adversity Quotient (AQ) dalam Menghadapi Cobaan (Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an dan Hadis). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1).

